Risalah Taubat

EDISI 01 TAHUN 2000 M

Seorang yang akan selamat dari siksa kubur dan siksa neraka hanyalah mereka yang beriman dengan hakiki di dunia ini. Dan ciri seorang yang beriman dengan hakiki adalah seorang yang mendapatkan petunjuk langsung dari Allah Ta'ala ke qalbunya. Sehingga terpimpinlah ia ke Shirath Al Mustaqiim. Lihatlah ayat-ayat berikut:

Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk langsung kepada qalbunya. (QS. 64:11) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya... (QS. 10:9) sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada Shirath Al Mustaqiim. (QS. 22:54)

Dan kita dapat melihat kedalam diri kita sekarang ini. Apakah kita termasuk orang yang selalu dalam bimbingan Allah Ta'ala dengan perantaraan petunjuk-Nya yang langsung ke qalbu atau tidak? Apabila jawabannya tidak, maka tiada pelak lagi bahwa kita sekarang ini bukanlah termasuk kedalam golongan orang yang beriman, yang dijanjikan akan diselamatkan Allah Ta'ala dari siksa.

Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Rabbnya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup. Dan barangsiapa datang kepada Rabbnya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh beramal shalih, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia), (QS 20:74-75)

Seorang tidak mendapatkan petunjuk Allah yang langsung ke qalbu, karena qalbunya terkunci, tertutup oleh noda-noda dosa. Hal ini karena dengan sadar ataupun tanpa sadar kita selalu merelakan diri kita untuk diatur oleh hawa nafsu dan syahwat.

Mereka itulah yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (QS 47:16) Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Ilahnya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya dari binatang ternak itu). (QS 25:43-44) Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai ilahnya dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat).Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran (QS 45:23)

Imam Al Ghazaly mengatakan bahwa dosa, seperti asap yang menggelapkan dan mengotori kaca qalbu. Dan senantiasa bertambah tebal dengan terus menerus melakukan dosa. Sehingga qalbu itu hitam dan gelap. Dan secara keseluruhan qalbu itu menjadi buta, ter-hijab dengan Allah Ta'ala.

Jika kondisi buta ini terbawa ke alam kubur ketika ajalnya, maka keberadaanya di alam kubur yang asing dalam kondisi buta, merupakan kegelapan diatas kegelapan. Jauh lebih tersesat jalannya. Lebih-lebih jika kondisi butanya terbawa ke alam akhirat.

Dan barangsiapa yang buta (qalbunya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat jalannya. (QS. 17:72)

Karena tidak bisa melihat dan mendengar, kelak di hari kiamat ia akan digiring ke Jahannam dengan cara di seret oleh malaikat.

Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang Dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka jahanam. Tiap-tiap kali nyala api jahanam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. (QS. 17:97) *Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Rabbku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya seorang yang melihat"* (QS. 20:124-125)

Dosa-dosa itulah sesungguhnya yang menghalangi seorang hamba untuk dapat diterima Allah Ta'ala. Padahal keselamatan itu hanyalah di sisi Allah dan bersama Allah. Seandainya ada sesuatu yang menghalangi diri kita dan Allah Ta'ala, dan dengan rahmat-Nya, maka tiada tempat lain kecuali kecelakaan yang besar.

barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghui neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. 2:81) *Sesungguhnya tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa.* (QS. 10:17)

Ketahuilah Saudaraku…
Bahwa dosa itu melingkupi *rasa* (perasaan), *karsa* (keinginan), *cipta* (pikiran) dan *karya* (amal perbuatan). Setiap rasa, karsa, cipta dan karya yang tidak benar dan tidak proporsional, maka sesungguhnya menjadi noda-noda dosa. Dan entah sudah berapa banyak kita membiarkan rasa, karsa, cipta dan karya kita, tidak terkendali melakukan dosa-dosa yang demikian banyak. Wajarlah apabila kita sekarang ini tidak mendapatkan petunjuk Allah, karena qalbu kita hitam kelam menjadi keras tertutup dosa.

Tiada lain, untuk dapat membersihkan qalbu dari noda-noda dosa kita sangat membutuhkan *rahmat* (pertolongan) Allah Ta'ala. Hanya karena *rahmat*-Nya sematalah, seseorang dapat kembali suci qalbunya, sehingga selamatlah ia dari siksa kubur dan neraka yang menghadang.

Dan pintu rahmat Allah Ta'ala, hanya akan terbuka apabila kita terus menerus dengan takzim mengetuknya dengan ketukan *"taubatan nasuuha"*. Ketakziman, kerinduan dan semangat kita untuk mendapatkan rahmat-Nya itulah yang akan menyebabkan pintu rahmat-Nya terbuka.

Taubatan Nasuuha

Saudaraku…
Allah Ta'ala sangat bergembira terhadap hamba-hamba yang ingin kembali kepada-Nya. Kegembiraan Allah terhadap orang-orang yang bertaubat, digambarkan melebihi kegembiraan orang yang mendapatkan untanya kembali setelah hilang pergi ke gurun pasir yang luas.

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshariy berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah gembira menerima taubat hamba-Nya, melebihi kegembiraan seseorang diantara kalian ketika menemukan kembali ontanya yang hilang dipadang luas". [Hadits Riwayat Bukhari]

Dan sebesar apapun dosa yang dibawa, selama seorang hamba dengan sungguh-

sungguh ingin kembali (bertaubat) kepada-Nya, maka ampunan Allah lebih besar daripada itu. Dia lah Yang Maha Pengampun dan Maha Penerima taubat.

Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ariy ra. dari Nabi saw, beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu membentangkan tangan-Nya pada waktu malam untuk taubat orang yang berbuat dosa siang hari. Dan Allah membentangkan tangan-Nya pada waktu siang, untuk taubat orang yang berbuat dosa di malam hari. Hingga matahari terbit dari barat. [Hadits Riwayat Muslim]

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah saw bersabda : "Siapa saja bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, niscaya Allah akan menerima taubatnya". [Hadits Riwayat Muslim]

Ke Maha Pengampunan dan Maha Penerima taubat dari Allah Ta'ala, benar-benar tergambar dari kisah dibawah ini:

Dari Abu Sa'id bin Malik bin Sinan Al Khudriy ra, Nabi SAW bersabda : "sebelum kalian, ada seorang laki-laki membunuh 99 orang. Kemudian ia bertanya kepada penduduk sekitar tentang seorang alim, maka ia ditunjukkan kepada seorang Rahib (pendeta Bani Israil). Setelah mendatanganinya, ia menceritakan bahwa ia telah membunuh 99 orang, kemudian ia bertanya : " "pakah ia bisa bertaubat?" Ternyata rahib itu menjawab : "Tidak". Maka rahib itupun dibunuh sehingga genaplah jumlahnya seratus.

Kemudian ia bertanya lagi tentang seorang alim di atas bumi ini. Ia ditunjukkan kepada seorang laki-laki alim. Setelah menghadapnya ia bercerita bahwa dirinya telah membunuh 100 orang, dan bertanya : "Apakah bisa ia bertaubat?" Orang alim itu menjawab : "Ya, Siapakah yang akan menghalangi orang bertaubat? Pergilah ke kota ini (menunjukkan ciri-ciri kota dimaksud), sebab disana terdapat orang-orang yang menyembah Allah Ta'ala. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka dan janganlah kembali ke kotamu, karena kotamu kota yang jelek!"

Lelaki itupun berangkat, ketika menempuh separuh perjalanan, maut amenghampirinya. Kemudian timbullah perselisihan antara malaikat Rahmat dengan malaikat Azab, siapakah yang lebih berhak membawa jiwanya.

Malaikat Rahmat beralasan bahwa bahwa "Orang ini datang dalam keadaan bertaubat, dan menghadapkan hatinya kepada Allah Ta'ala". Sedangkan malaikat Azab beralasan : "Orang ini tidak pernah melakukan amal baik". Kemudian Allah Ta'ala mengutus malaikat yang menyerupai manusia mendatangi keduanya untuk menyelesaikan masalah itu, dan berkata : " "kurlah jarak kota tempat ia meninggal antara kota asal dengan kota tujuan. Manakah yang lebih dekat, maka itulah bagiannya." "

Para malaikat mengukur, ternyata mereka mendapati si pembunuh meninggal dekat kota tujuan, maka malaikat Rahmatlah yang berhak membawa jiwa orang tersebut". [Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim]

Langkah-langkah Taubat

1. Bangkitkan kerinduan ingin kembali kepada Allah, sehingga timbullah semangat yang tinggi untuk mendapat ampunan Allah. Inilah merupakan modal yang sangat besar dalam bertaubat.

2. Landasi bahwa seluruh aktivitas kita, apakah ibadah ritual ataupun non ritual, hanya untuk memohon rahmat (pertolongan) dari Allah Ta'ala. Karena hanya dengan rahmat-Nya sajalah seseorang dapat disucikan qalbunya sebersih-bersihnya.

3. Menyadari hakikat dosa, bahwa dosa itu mencakup aspek rasa, karsa, cipta dan karya. Rasa, karsa, cipta dan karya yang tidak benar dan tidak proporsional akan menyebabkan menjadi dosa yang menutupi qalbu. Sebuah dosa yang dipandang oleh

diri kita kecil, sesungguhnya adalah sangat besar dihadapan Allah Ta'ala.

4. Waspada terhadap setiap guratan dan lintasan *rasa*, *karsa*, *cipta* yang tidak benar dan tidak proporsional. Juga waspada terhadap segala *karya* yang dilakukan. Segeralah ber-*istighfar* memohon ampun kepada Allah Ta'ala ketika sadar telah melakukan kesalahan. Mohonlah dengan penuh harapan.

5. Selalu introspeksi diri setiap akan melaksanakan shalat fardlu. Apabila akan shalat Dzuhur review-lah apa-apa yang dilakukan sejak sehabis Shalat Subuh sampai Dzuhur. Apabila akan shalat Ashar review-lah apa-apa yang dilakukan sejak sehabis shalat Dzuhur sampai Ashar.

   Sebelum shalat fardlu duduklah dengan tertib, kemudian hadapkan qalbu kepada Allah Ta'ala. Lepaskan segala hal yang membebani pikiran dan perasaan. Mulailah dengan membaca *Al Fathihah*, *Syahadat*, *Shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW, *Laa haula walaa quwwata illa billah*, kemudian ber-*istighfar*-lah sebanyak-banyaknya sambil mereview semua aspek *rasa*, *karsa*, *cipta* dan *karya* yang telah terjadi. Mohonlah ampunan kepada Allah Ta'ala ketika menyadari telah melakukan kesalahan, dan mohonlah pertolongan Allah agar keburukan (*sayyiah*) yang ada diangkat dan digantikan dengan kebaikan (*hasanah*).

6. Usahakanlah untuk merubah kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Lakukanlah terus menerus dengan *takzim* dan *istiqamah*.

HANYA UNTUK KALANGAN SENDIRI

Ujian Allah Ta'ala

Ketika pintu rahmat Allah mulai terbuka, maka serta mertalah menghampiri orang yang bertaubat ujian dari-Nya yang banyak. Karena tiada mungkin seorang akan diampuni dosanya apabila ia tidak diuji terlebih dahulu.

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan:"Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? (QS. 29:2)

Dan Allah Ta'ala menguji manusia dengan kebaikan yang ada dalam diri mereka (*hasanah*) dan dengan keburukan yang ada dalam diri mereka (*sayyiah*). (QS 7:168) Dan Allah Ta'ala pun juga menguji manusia dengan kebaikan dari luar diri mereka (*khairi*) dan dari keburukan yang ada di luar diri mereka (*syarri*) (QS 21:35)

Dengan ujian inilah, Allah Ta'ala ingin melihat siapa-siapa dari hamba-Nya yang sungguh-sungguh ingin mendapatkan rahmat-Nya dan siapa yang tidak. Karena itu pensikapan yang benar dalam menghadapi ujian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses taubat.

Hindarilah keluhan-keluhan dalam menghadapi segala macam ujian yang tidak kita sukai. Karena sesungguhnya keluhan-keluhan merupakan wujud ketidaksyukuran dan ketidakridloan kita kepada Allah Ta'ala. Hindarilah kesombongan-kesombongan ketika menghadapi segala ujian yang menyenangkan hati. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan menerima kembali seorang hamba yang membawa kesombongan walau sebesar *dzarrah*.

Forum Kajian Tasawuf Makassar
Sekretariat: Jl. RSI Faisal Raya B25 C1A Makassar
Telp. 0411-875694
http://suluk.paramartha.org